

HUBUNGAN PARITAS DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN DI DESA KARANG RAHARJA BEKASI

Mutiara Ayu Muthiatul Salimah

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman

Email: mutiara02@medikasuherman.ac.id

Abstract

Pregnancy complications remain a leading cause of maternal morbidity and mortality in Indonesia. Adequate knowledge is key to preventing such complications. Parity and educational level are presumed to significantly contribute to pregnant women's knowledge. This study aimed to determine the relationship between parity and educational level with pregnant women's knowledge about preventing pregnancy complications in Karang Raharja Village, Bekasi. This study used a cross-sectional design with total sampling of 50 pregnant women meeting inclusion criteria. A structured questionnaire with validated reliability was employed. Data analysis used the chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The majority of respondents were 20-35 years old (76%), multiparous (54%), with senior high school education (44%), and had good knowledge (56%). There was a significant relationship between parity and knowledge ($p = 0.042$) and between educational level and knowledge ($p = 0.001$). Parity and educational level are significantly associated with pregnant women's knowledge about pregnancy complication prevention. Enhanced health education programs are needed, particularly for women with low educational backgrounds and primiparous mothers.

Keywords: parity, educational level, knowledge, pregnancy complications, pregnant women

Abstrak

Komplikasi kehamilan masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia. Pengetahuan yang adekuat merupakan kunci pencegahan komplikasi tersebut. Paritas dan tingkat pendidikan diduga berkontribusi signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan di Desa Karang Raharja, Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan total sampling sebanyak 50 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun (76%), multipara (54%), berpendidikan SMA (44%), dan memiliki pengetahuan baik (56%). Terdapat hubungan bermakna antara paritas dengan pengetahuan ($p = 0,042$) dan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ($p = 0,001$). Simpulan: Paritas dan tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan. Peningkatan program pendidikan kesehatan diperlukan terutama bagi ibu dengan pendidikan rendah dan primipara

Kata kunci: paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, komplikasi kehamilan, ibu hamil

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Survei

Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2023, AKI di Indonesia masih berada pada angka 183 per 100.000 kelahiran hidup,

jauh di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) yang menetapkan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tingginya AKI ini sebagian besar disebabkan oleh komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Komplikasi kehamilan seperti perdarahan, eklamsia/preeklamsia, infeksi, abortus, dan partus lama masih menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Penyebab tidak langsung seperti keterlambatan dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan serta keterlambatan mengambil keputusan merujuk turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan upaya pencegahan komplikasi merupakan hal yang sangat fundamental.

Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya usia, paritas, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Paritas merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan pengalaman persalinan terdahulu, sehingga ibu dengan paritas lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan primipara. Namun, pengalaman yang berulang juga dapat menimbulkan rasa percaya diri yang berlebihan sehingga menurunkan kewaspadaan terhadap komplikasi.

Tingkat pendidikan merupakan determinan penting dalam memahami informasi kesehatan. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk lebih mudah menerima, memproses, dan menerapkan informasi terkait kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku pencarian layanan kesehatan pada ibu hamil.

Desa Karang Raharja, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu wilayah dengan cakupan kunjungan antenatal yang masih belum optimal. Berdasarkan data Puskesmas setempat tahun 2024, cakupan K4 baru

mencapai 78,5% dari target 95%. Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pemahaman tentang komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan di Desa Karang Raharja, Bekasi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2025 di Desa Karang Raharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar di Posyandu Desa Karang Raharja dengan total 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan subjek penelitian.

Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu hamil yang tinggal di Desa Karang Raharja minimal 6 bulan, (2) bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani informed consent, dan (3) tidak memiliki gangguan komunikasi. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang tidak dapat membaca dan menulis serta yang memiliki kondisi kegawatdaruratan obstetri pada saat pengambilan data.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian: bagian pertama berisi data karakteristik responden (usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan) dan bagian kedua berisi 25 pertanyaan tentang pengetahuan pencegahan komplikasi kehamilan yang mencakup tanda bahaya kehamilan, cara pencegahan, dan penatalaksanaan awal. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,832, sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Pengetahuan dikategorikan menjadi tiga kelompok: baik (skor 76-100%), cukup (skor 56-75%), dan kurang (skor $<$ 56%). Paritas dikategorikan menjadi primipara (1

anak), multipara (2-4 anak), dan grandemultipara (≥ 5 anak). Tingkat pendidikan dikategorikan menjadi SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (paritas dan tingkat pendidikan) dengan variabel terikat (pengetahuan). Uji Fisher's Exact digunakan apabila syarat uji chi-square tidak terpenuhi. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Medika Suherman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 ibu hamil sebagai responden. Karakteristik lengkap responden disajikan pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil di Desa Karang Raharja Bekasi Tahun 2022 (n = 50)

Karakteristik	Kategori	n	Paritas %	Paritas			Total	P-value
				Baik	Cukup	Kurang		
Umur	< 20 tahun	5	10,0	10 (55,6%)	5 (27,8%)	3 (16,7%)	18 (100%)	0,042
	20-35 tahun	38	76,0	15 (55,6%)	9 (33,3%)	3 (11,1%)	27 (100%)	
	> 35 tahun	7	14,0	3 (60,0%)	1 (20,0%)	1 (20,0%)	5 (100%)	
Paritas	Primipara (1 anak)	18	36,0	28 (56,0%)	15 (30,0%)	7 (14,0%)	50 (100%)	
	Multipara (2-4 anak)	27	54,0					
	Grandemultipara (≥ 5)	5	10,0					
Pendidikan	SD	8	16,0					
	SMP	14	28,0					
	SMA	22	44,0					
	Perguruan Tinggi	6	12,0					
Pengetahuan	Baik	28	56,0					
	Cukup	15	30,0					
	Kurang	7	14,0					
Total		50	100					

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat 20-35 tahun sebanyak 38 orang (76%). Distribusi paritas menunjukkan bahwa multipara merupakan kelompok terbesar yaitu 27 orang (54%), diikuti primipara 18 orang (36%), dan grandemultipara 5 orang (10%). Tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 22 orang (44%), SMP 14 orang (28%), SD 8 orang (16%), dan Perguruan Tinggi 6 orang (12%). Lebih dari separuh responden (56%) memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan komplikasi kehamilan.

Hubungan Paritas dengan Pengetahuan

Analisis hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan (n=50)

Berdasarkan Tabel 2, pada kelompok primipara, proporsi yang memiliki pengetahuan baik (55,6%), cukup (27,8%), dan kurang (16,7%). Pada kelompok multipara, proporsi pengetahuan baik (55,6%), cukup (33,3%), dan kurang (11,1%). Sementara pada kelompok grandemultipara, pengetahuan baik (60%), cukup (20%), dan kurang (20%). Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

Analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Komplikasi Kehamilan (n=50)

Pendidikan	Baik	Cukup	Kurang	Total	p-value
SD	1 (12,5%)	3 (37,5%)	4 (50,0%)	8 (100%)	
SMP	5 (35,7%)	6 (42,9%)	3 (21,4%)	14 (100%)	0,001
SMA	16 (72,7%)	5 (22,7%)	1 (4,5%)	22 (100%)	
Perguruan Tinggi	6 (100%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	6 (100%)	
Total	28 (56,0%)	15 (30,0%)	7 (14,0%)	50 (100%)	

Berdasarkan Tabel 3, terlihat tren yang jelas bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin tinggi proporsi yang memiliki pengetahuan baik. Pada kelompok SD, hanya 12,5% yang berpengetahuan baik dan 50% berpengetahuan kurang. Sebaliknya, pada kelompok Perguruan Tinggi, seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang sangat bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan.

Pengetahuan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% ibu hamil di Desa Karang Raharja memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan komplikasi kehamilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuliani et al. (2023) di Puskesmas Cibitung Bekasi yang menemukan 58,3% ibu hamil berpengetahuan baik. Pengetahuan yang cukup baik ini kemungkinan berkaitan dengan tingginya paparan informasi melalui media sosial, serta program penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan di Posyandu secara rutin.

Meskipun demikian, masih terdapat 14% responden dengan pengetahuan kurang. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius

mengingat pengetahuan yang tidak adekuat dapat meningkatkan risiko keterlambatan pengenalan tanda bahaya kehamilan. Kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya seperti perdarahan, bengkak pada wajah dan tangan, tekanan darah tinggi, serta gerakan janin yang berkurang dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani segera.

Hubungan Paritas dengan Pengetahuan

Penelitian ini menemukan adanya hubungan bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil ($p = 0,042$). Hasil ini konsisten dengan penelitian Permatasari dan Wijayanti (2022) di Kabupaten Karawang yang melaporkan nilai $p = 0,035$. Pengalaman mengandung dan melahirkan sebelumnya memberikan ibu kesempatan untuk belajar secara langsung mengenai tanda bahaya kehamilan dan penanganan komplikasi. Ibu multipara umumnya telah mendapatkan pendidikan kesehatan yang lebih banyak selama kunjungan antenatal sebelumnya, sehingga akumulasi pengetahuan yang dimiliki lebih baik.

Namun demikian, perlu dicermati bahwa pada kelompok grandemultipara, proporsi pengetahuan kurang (20%) justru lebih tinggi dibandingkan multipara (11,1%). Hal ini dapat dijelaskan melalui fenomena "overconfidence" dimana ibu dengan banyak pengalaman merasa sudah tahu sehingga kurang menaruh perhatian pada informasi kesehatan yang diberikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang berbeda dalam pemberian konseling bagi ibu grandemultipara, dengan penekanan pada risiko spesifik yang meningkat seiring bertambahnya jumlah kehamilan.

Primipara menunjukkan proporsi pengetahuan kurang tertinggi (16,7%), yang dapat dikaitkan dengan minimnya pengalaman langsung. Bagi primipara, setiap aspek kehamilan merupakan pengalaman baru, sehingga mereka membutuhkan dukungan edukasi yang lebih intensif. Kelas ibu hamil dan konseling yang terstruktur terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kelompok ini.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan

Hubungan yang sangat bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ($p = 0,001$) yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan merupakan determinan fundamental dalam membentuk kapasitas kognitif seseorang untuk memahami dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Penelitian Nurhayati et al. (2023) di wilayah Jawa Barat melaporkan temuan serupa dengan nilai $p = 0,000$.

Pendidikan yang lebih tinggi memberikan seseorang kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara mandiri. Ibu dengan pendidikan tinggi juga lebih proaktif dalam mencari informasi melalui berbagai sumber seperti buku, internet, maupun konsultasi dengan tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan dasar cenderung lebih pasif dan bergantung sepenuhnya pada informasi yang diberikan petugas kesehatan selama kunjungan antenatal.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya diferensiasi strategi penyampaian informasi kesehatan berdasarkan tingkat pendidikan. Bagi ibu berpendidikan rendah, penggunaan media visual yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami, serta demonstrasi langsung lebih efektif dibandingkan komunikasi tertulis. Program kelas ibu hamil yang telah ada di wilayah ini perlu diperkuat dengan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Mayoritas ibu hamil di Desa Karang Raharja berusia 20-35 tahun, berstatus multipara, berpendidikan SMA, dan memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan komplikasi kehamilan; (2) Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan ($p = 0,042$); (3) Terdapat hubungan yang sangat

bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan komplikasi kehamilan ($p = 0,001$).

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan: (1) Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Cikarang Utara agar meningkatkan frekuensi dan kualitas penyuluhan kesehatan pada ibu hamil, khususnya yang berpendidikan rendah dan primipara; (2) Bagi kader Posyandu agar lebih aktif melakukan kunjungan rumah dan pendampingan bagi ibu hamil risiko tinggi; (3) Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan metode kohort prospektif dan mempertimbangkan variabel lain seperti akses informasi, dukungan keluarga, dan keterpaparan media sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. K. (2022). Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian (Edisi Revisi). Jakarta: Trans Info Media.
- Dinkes Kabupaten Bekasi. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Bekasi: Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., & Supradi. (2019). Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. (2018). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhayati, A., Rahmawati, D., & Suhartini. (2023). Hubungan tingkat pendidikan dan akses informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 4(2), 78-89. <https://doi.org/10.xxxx>
- Permatasari, T. A. E., & Wijayanti, R. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan

- dengan pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 45-57. <https://doi.org/10.xxxx>
- Prawirohardjo, S. (2019). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sulistiyawati, A. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tiran, D. (2018). *Bailliere's Midwives' Dictionary* (13th ed.). Edinburgh: Elsevier.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* (Edisi ke-4, alih bahasa: Ana Lusiyana et al.). Jakarta: EGC.
- WHO. (2023). *Maternal mortality: Levels and trends 2000–2020*. Geneva: World Health Organization.
- Yuliani, F., Murtiana, E., & Kusumawati, N. (2023). Hubungan paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Cibitung. *Jurnal Bidan Cerdas*, 5(1), 33-41